

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002 hlm. 249).

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian secara sistematis berurut suatu penelitian yang dilakukan, baik dengan menggunakan alat yang digunakan, prosedur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian (Nazir, 2011 hlm. 44). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mc.Millan & Schumacher (2013 hlm. 52) Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang menguraikan sesuatu yang terjadi atau menguji hubungan antara sesuatu tanpa memanipulasi langsung terhadap kondisi yang dialami. Sedangkan menurut Nazir (2011, hlm. 55) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif disebut juga sebagai survei normatif karena metode deskriptif mempelajari norma-norma atau standar-standar. Proses penelitian ini berupa pengumpulan dan penyesunan data, serta analisis dan penafsiran data. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, klasifikasi dan analisis serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utamanya untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Dalam pengertian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, **metode survei** (Nazir, 2011, hlm. 55). Dalam hal ini, peneliti bukan hanya memberikan gambaran-gambaran terhadap fenomena-fenomena tetapi lebih dari itu peneliti juga membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu (Sarwono 2006, hlm. 16). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 153) survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan.

Menurut Nazir (2011, hlm. 56) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode ini membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah dan mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Metode survei umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Creswell (2013, hlm. 216) menjelaskan bahwa dalam rancangan penelitian survey, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi tersebut. Dari sampel yang diteliti, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim tentang populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian survey digunakan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat apabila menggunakan sampel yang representatif. Metode penelitian survey memfokuskan pada pengungkapan gejala, kecenderungan-kecenderungan, perilaku, atau opini-opini suatu kelompok atau perilaku individu.

2. Pendekatan Penelitian

Kendati bervariasi, pendekatan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 3 bagian besar: Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif dan pendekatan R&D. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, hlm. 15). Penelitian Kuantitatif menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Pendekatan Kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan antara supervisi pengawas dan motivasi berprestasi kepala sekolah dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bogor.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau keseluruhan objek yang akan dikaji/diteliti (Gunawan, 2015, hlm. 46). Jadi populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi target untuk diteliti agar memperoleh informasi yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar negeri yang ada di Kota Bogor yang berjumlah 236 sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Sekolah Dasar Negeri di Kota Bogor

No	NAMA KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH	AKREDITASI		
			A	B	C
1	010. Bogor Selatan	38	9	11	18
2	020. Bogor Timur	42	12	12	18
3	030. Bogor Utara	36	19	8	9
4	040. Bogor Tengah	45	16	8	21
5	050. Bogor Barat	37	13	7	17
6	060. Tanah Sareal	38	15	7	16
JUMLAH		236	84	9	11

Sumber: http://bansm.or.id/sekolah/sudah_akreditasi/1/2016

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bogor

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015, hlm. 118). Selaras dengan pernyataan ini Arikunto (2010, hlm. 174) menyatakan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Margono (2004, hlm. 121) Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dari penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data sebagai perwakilan dari populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi.

Mengenai jumlah sampel menurut Sutrisno (2004, hlm. 73-74) bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak, beberapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi. Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari itu.

Dijelaskan pula oleh Winarno Surakhmad (1998, hlm. 100), Untuk pedoman umum saja dapat dikaitkan bahwa populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sample sebesar 50% dan di atas 1000 sebesar 15%" sehingga diperoleh jumlah sampel $236 \times 50\% = 118$ kepala sekolah.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana, yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120) *simple random sampling* artinya cara penarikan sampel dari semua populasi tersebut dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut dan dilakukan karena populasinya dianggap *homogen*. Alasan penulis menggunakan teknik *simple random sampling* karena karakteristik populasi yang cukup homogen dari jumlah populasi yang besar.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel penelitian sebanyak 118 kepala sekolah atau 50% dari populasi yang berjumlah 236 kepala sekolah. Penentuan anggota sampel memperhatikan kriteria berikut:

1. Kepala sekolah yang memiliki status kepegawaian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS);
2. Kepala sekolah yang telah memiliki ijazah S1.
3. Kepala sekolah yang memiliki pengalaman minimal 5 tahun.

Jumlah sampel dibagi secara proporsional agar menunjukkan proporsi yang merata dari keseluruhan populasi. Menurut Riduwan & Akdon (2007, hlm. 250) pengambilan sampel secara proporsional dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel menurut stratum
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya
 n = jumlah sampel seluruhnya

Penyebaran sampel secara proporsional pada setiap sekolah berdasarkan rumus di atas dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel Secara Proporsional Pada Setiap Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Perhitungan Sampel	Sampel
1	010. Bogor Selatan	38	$\frac{38 \times 118}{234}$	19
2	020. Bogor Timur	42	$\frac{42 \times 118}{234}$	21
3	030. Bogor Utara	36	$\frac{36 \times 118}{234}$	18
4	040. Bogor Tengah	45	$\frac{45 \times 118}{234}$	23
5	050. Bogor Barat	37	$\frac{37 \times 118}{234}$	19
6	060. Tanah Sareal	38	$\frac{38 \times 118}{234}$	19
Jumlah Populasi		236	Jumlah Sampel	118

Dengan rincian sampel sekolah pada tiap kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rincian Sampel Sekolah Per-kecamatan

Kode Kecamatan	Kecamatan/Sekolah	Jumlah Responden
010	Bogor Selatan	
	SD NEGERI BATUTULIS 2	1
	SD NEGERI BATUTULIS 3	1
	SD NEGERI RANGGA MEKAR	1
	SD NEGERI MULYAHARJA 2	1
	SD NEGERI BONDONGAN 1	1
	SD NEGERI KERTAMAYA	1
	SD NEGERI BOJONGKERTA	1
	SD NEGERI LAWANG GINTUNG 4	1
	SD NEGERI MUARASARI 3	1

	SD NEGERI CIBEUREUM 2	1
	SD NEGERI CIBEUREUM 4	1
	SD NEGERI PAMOYANAN 3	1
	SD NEGERI MUARA SARI 1	1
	SD NEGERI LAYUNGSARI 1	1
	SD NEGERI PABUARAN	1
	SD NEGERI PAMOYANAN 2	1
	SD NEGERI RANCAMAYA 1	1
	SD NEGERI RANCAMAYA 2	1
	SD NEGERI PAKUAN	1
	JUMLAH	19
020	Bogor Timur	
	SD NEGERI BANGKA 3	1
	SD NEGERI BANTARKEMANG 6	1
	SD NEGERI CIHEULEUT 2	1
	SD NEGERI DUTA PAKUAN	1
	SD NEGERI TAJUR 1	1
	SD NEGERI SINDANGSARI 1	1
	SD NEGERI TAJUR 3	1
	SD NEGERI BANTARKEMANG 3	1
	SD NEGERI CIHEULEUT 1	1
	SD NEGERI KATULAMPA 1	1
	SD NEGERI KATULAMPA 2	1
	SD NEGERI BABAKAN ASEM	1
	SD NEGERI BANTARKEMANG 1	1
	SD NEGERI BANTARKEMANG 2	1
	SD NEGERI TAJUR 2	1
	SD NEGERI SUKASARI 1	1
	SD NEGERI SUKASARI 2	1
	SD NEGERI SUKASARI 3	1
SD NEGERI SUKASARI 4	1	
SD NEGERI OTISTA	1	
SD NEGERI PAJAJARAN	1	
	JUMLAH	21
030	Bogor Utara	
	SD NEGERI BANTARJATI 9	1
	SD NEGERI CIMAHPAR 3	1
	SD NEGERI CIBULUH 1	1
	SD NEGERI CIBULUH 2	1
	SD NEGERI CIBULUH 6	1
	SD NEGERI KEDUNGHALANG 3	1
	SD NEGERI TUNGGILIS	1
	SD NEGERI CIBULUH 4	1
SD NEGERI CEGER 2	1	

	SD NEGERI CIMAHPAR 5	1
	SD NEGERI CIBULUH 5	1
	SD NEGERI CIBULUH 5	1
	SD NEGERI CIMAHPAR 1	1
	SD NEGERI SINDANGSARI	1
	SD NEGERI CILUAR 1	1
	SD NEGERI BANTARJATI I	1
	SD NEGERI BANTAR JATI 6	1
	SD NEGERI BANTARJATI 5 BOGOR	1
JUMLAH		18
040	Bogor Tengah	
	SD NEGERI DEWI SARTIKA 1	1
	SD NEGERI POLISI 2	1
	SD NEGERI POLISI 3	1
	SD NEGERI EMPANG 1	1
	SD NEGERI EMPANG 2	1
	SD NEGERI EMPANG 3	1
	SD NEGERI PENGADILAN 3	1
	SD NEGERI PENGADILAN 5	1
	SD NEGERI PENGADILAN 2	1
	SD NEGERI PENGADILAN 1 BOGOR	1
	SD NEGERI SEMPUR KALER	1
	SD NEGERI SEMPUR KIDUL	1
	SD NEGERI BABAKAN	1
	SD NEGERI BARANANGSIANG	1
	SD NEGERI TEGAL LEGA 1	1
	SD NEGERI TEGAL LEGA 2	1
	SD NEGERI GANG AUT	1
	SD NEGERI PANARAGAN 3 BOGOR	1
	SD NEGERI PANARAGAN KIDUL BOGOR	1
	SD NEGERI PAPANDAYAN	1
	SD NEGERI PERWIRA	1
	SD NEGERI POLISI 1	1
SD NEGERI PALEDANG	1	
JUMLAH		23
050	Bogor Barat	
	SD NEGERI BUBULAK 1	1
	SD NEGERI BUBULAK 2	1
	SD NEGERI SEMPLAK 1	1
	SD NEGERI MENTENG	1
	SD NEGERI GUNUNG BATU 1	1
	SD NEGERI CILENDEK TIMUR 1	1
	SD NEGERI NEGLASARI	1
	SD NEGERI CEMPLANG	1
	SD NEGERI PABUARAN CILENDEK	1
	SD NEGERI MARGA JAYA	1

	SD NEGERI BALUNGBANG JAYA	1
	SD NEGERI BALUNGBANG JAYA 3	1
	SD NEGERI SEMERU 1	1
	SD NEGERI SEMERU 5	1
	SD NEGERI SEMERU 6	1
	SD NEGERI SITU GEDE I	1
	SD NEGERI SITU GEDE 2	1
	SD NEGERI SITU GEDE 3	1
	SD NEGERI SINDANG BARANG 4	1
	JUMLAH	19
060	Tanah Sareal	
	SD NEGERI KEDUNG BADAQ 1	1
	SD NEGERI KEDUNG BADAQ 2	1
	SD NEGERI KAYU MANIS	1
	SD NEGERI KENCANA 1	1
	SD NEGERI KENCANA 3	1
	SD NEGERI KEDUNG WARINGIN	1
	SD NEGERI KUKUPU 2	1
	SD NEGERI KUKUPU 3	1
	SD NEGERI KEDUNG JAYA 2	1
	SD NEGERI KEDUNG JAYA 3	1
	SD NEGERI BUBULAK	1
	SD NEGERI CIBADAK	1
	SD NEGERI KEBON PEDES 7	1
	SD NEGERI KUKUPU 1	1
	SD NEGERI PONDOK RUMPUT 1	1
	SD NEGERI SUKADAMAI 1	1
SD NEGERI SUKADAMAI 2	1	
SD NEGERI SUKADAMAI 3	1	
SD NEGERI SUKARESMI	1	
	JUMLAH	19
	<i>Jumlah total</i>	118

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Bogor, adapun pemilihannya secara random yang dihasilkan dari penarikan populasi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah “A *definiton of variabel achieved by assigning meaning to a variabel by specifying the activities or operations necessary to measure, categorize, or manipulate the variabel. Operational*

Ace Badrudin, 2017

PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

definitions tell the researcher and reader what is necessary for answering the question or testing the hypothesis". (McMillan & Schumacher, 2001, hlm. 84). Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti untuk menghindari timbulnya salah pengertian, penafsiran maupun persepsi para pembaca, serta agar maksud dan tujuan penelitian ini dapat lebih dipahami. Menurut Sarwono (2006, hlm. 67) definisi operasional bermanfaat untuk:

- 1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan
- 2) Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional
- 3) Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Secara sederhana definisi operasional dapat dikatakan sebagai semacam petunjuk pelaksanaan mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah: supervisi pengawas sekolah (X₁), dan motivasi berprestasi kepala sekolah (X₂), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja kepala sekolah (Y). Untuk lebih jelasnya, definisi operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja/hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah yang ditandai dengan adanya prestasi kerja, produktifitas kerja, dan kepuasan kerja. Kinerja kepala sekolah merupakan tingkatan di mana kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat yang ditentukan.

Kinerja kepala sekolah merupakan unsur penting dan vital bagi pencapaian tujuan sekolah sebagai representasi tujuan pendidikan. Vitalitas tersebut terkait dengan posisi strategis kepala sekolah sebagai pimpinan puncak organisasi sekolah. Seperti apa iklim kerja di suatu sekolah maka seperti itulah kinerja kepala sekolahnya, jika suatu sekolah memiliki prestasi yang bagus, disiplin yang tinggi dan memiliki iklim

kerja yang kondusif berarti kinerja kepala sekolahnya sudah bagus. (Sharma, 2016).

Kinerja kepala sekolah dalam tulisan ini diukur dari tiga aspek yaitu: (1) prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, (2) produktivitas kerja, sikap mental, dan mampu memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal dan maksimal, (3) kepuasan kerja, yaitu suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya.

2. Supervisi Pengawas Sekolah

Supervisi Pengawas sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah supervisi manajerial yaitu kegiatan profesional pengawas terhadap kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

(1) Perencanaan merupakan proses awal dari kegiatan yang dimulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana detail untuk mencapainya, (2) pelaksanaan adalah suatu tindakan dari perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah rencana siap, (3) penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan megandalkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil baik yang menggunakan tes maupun nontes, (4) pengembangan adalah suatu usaha dalam peningkatan kemampuan baik teknis, teoritis, konseptual, maupun moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

3. Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah

Motivasi didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang dapat menimbulkan tindakan atau kegiatan dan menjamin

kelangsungan dari kegiatannya dan memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Motivasi berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menjadi kekuatan untuk melakukan suatu usaha yang sulit guna memenuhi hasrat dan kebutuhan akan prestasi. Motivasi berprestasi yang tinggi pada individu akan berdampak pada peningkatan semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri untuk bekerja seoptimal mungkin.

Esensi dari motivasi berprestasi yang diteliti dalam penelitian adalah (1) Dorongan dari dalam diri (2) Kekuatan untuk melakukan usaha (3) Melakukan suatu usaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki (4) Kesulitan (tantangan), menyukai hal yang menantang dalam setiap pekerjaannya (5) Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai suatu keberhasilan (6) Tercapaiannya prestasi yang diharapkan sebagai hasil dari sebuah pekerjaan yang dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Menetapkan variabel yang akan diteliti, yaitu supervisi pengawas sekolah (X_1), motivasi berprestasi (X_2) dan kinerja kepala sekolah (Y)
- 2) Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
- 3) Menyusun kisi-kisi kuesioner
- 4) Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

Kisi-kisi instrumen untuk setiap variabel penelitian yang memuat dimensi, indikator, nomor item dan jumlah item pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	1. Prestasi kerja	a. Prestasi individu kepala sekolah	1) Menjadi kepala sekolah berprestasi di berbagai tingkat dalam jangka kurun waktu lima tahun terakhir
			2) Aktif di dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS).
			3) Aktif dalam keanggotaan organisasi profesi
		b. Prsetasi sekolah (akademik, non akademik)	1) Terwujudnya sekolah menjadi sekolah adiwiyata
			2) Lulusan dari sekolah diterima di sekolah negeri dan favorit.
			3) Menjadi sekolah favorit di wilayah sekitar
			4) Menjadi juara dalam lomba UKS di berbagai tingkat
			5) Menjadi juara lomba pengelolaan dana BOS diberbagai tingkat.
			6) Sekolah menjadi juara lomba kegiatan pramuka di berbagai tingkat.
			7) Menciptakan siswa yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik.
			8) Menjadi juara dalam kegiatan lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)
			9) Menjadi juara dalam kegiatan lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN)
			10) Menjadi juara dalam kegiatan lomba Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FL2SN)
			11) Menciptakan siswa yang unggul dan berprestasi dalam bidang non akademik.
		c. Prestasi Siswa	1) Siswa dari sekolah ini menjadi juara dalam kegiatan lomba O2SN baik beregu maupun individu.
			2) Siswa dari sekolah ini menjadi juara dalam kegiatan lomba OSN.
			3) Siswa dari sekolah ini menjadi juara dalam kegiatan lomba FLS2N baik beregu maupun individu.
			4) Siswa dari sekolah menjadi juara dalam lomba seni dan olah raga yang diadakan oleh pihak swasta (di luar Dinas Pendidikan).
		d. Prestasi Guru	1) Guru dari sekolah ini menjadi guru berprestasi diberbagai tingkat

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
	2. Produktivitas kerja		2) Guru dari sekolah ini menjadi juara kegiatan olimpiade guru di berbagai tingkat.
			a. Sikap kerja kepala sekolah
		b. Tingkat keterampilan kepala sekolah	1) Mengadakan pertemuan awal untuk menjaring data rencana pembelajaran dan menetapkan fokus kegiatan supervisi.
		c. Hubungan antara guru dan kepala sekolah	1) Membina hubungan baik dengan tenaga pendidik dan kependidikan.
		d. Manajemen produktivitas	1) Memberikan tanggung jawab dan wewenang tugas dengan tepat.
		e. Efisiensi tenaga kerja	1) Menghadirkan prestasi bagi sekolah dengan SDM yang ada.
		f. Kewirausahaan	1) Membangun hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan kepentingan sekolah
	3. Kepuasan kerja	a. Turn over	1) Memberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan guru
		b. Tingkat kehadiran kerja	1) Daftar hadir guru diperiksa secara rutin
			c. Upah

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Supervisi Pengawas Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
Supervisi Pengawas Sekolah (X1)	1. Perencanaan	a. Merancang program supervisi manajerial, memeriksa program perencanaan sekolah	1) Memberitahukan kepada kepala sekolah tentang jadwal, waktu, program supervisi yang akan dilakukan, serta kisi-kisi supervisi
			2) Melakukan kunjungan sekolah untuk memeriksa visi, misi sebagai pengembangan dari program RKJM, RKT/RKAS dengan program lainnya.
		b. Menerapkan prinsip-prinsip supervisi manajerial untuk peningkatan kinerja.	1) Tidak memaksakan kehendak dalam melakukan supervisi.
			2) Menjalin hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan supervisi.
			3) Supervisi dilaksanakan secara berkesinambungan.
			4) Dalam pelaksanaan supervisi pengawas sekolah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk aktif dan kooperatif
			5) Penyusunan program yang dilakukan oleh pengawas sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	
		c. Menerapkan metode supervisi manajerial	1) Menggunakan metode dalam melakukan supervisi manajerial (monitoring, evaluasi, refleksi, focused group discussion, workshop).	
		d. Mengarahkan kepala sekolah dan guru dalam menganalisis permasalahan	1) Memberikan pengarahan kepada kepala sekolah dan guru dalam menganalisis permasalahan layanan Bimbingan dan Konseling. 2) Mengarahkan kepala sekolah dan guru dalam layanan bimbingan.	
		2. Pelaksanaan	a. Melaksanakan pembinaan pengelolaan sekolah dan administrasinya.	1) Kegiatan supervisi dilakukan hanya sekedar kebiasaan tanpa tindak lanjut.
				2) Melaksanakan pembinaan pengelolaan sekolah berdasarkan 8 SNP.
	3) Melaksanakan pembinaan dalam pengelolaan administrasi sekolah.			
	3. Penilaian	a. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.	1) Melakukan kegiatan monev.	
			2) Memberi penilaian terhadap kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara periodik.	
			3) Menilai ketercapaian pelaksanaan 8 SNP selama satu semester dan satu tahun.	
	4. Pengembangan	1. Menindaklanjuti hasil-hasil pengawasan.	1) Kegiatan supervisi oleh pengawas memberikan informasi tentang ide-ide baru.	
			2) Pengawas sekolah menyusun rekomendasi hasil pemantauan 8 SNP untuk penyusunan program.	

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah (X2)	1. Kekuatan	a. Menampilkan kinerja yang hampir sempurna dalam aktivitas tertentu	1) Rencana kerja yang saya susun memiliki nilai unggul dari tingkatan sekolah.
			2) Mengkoordinasikan rencana kerja jangka panjang, menengah dan pendek dengan jelas, mudah dimengerti serta dapat dilaksanakan dengan baik.
	2. Dorongan dari dalam diri	a. Keinginan yang muncul dan menyebabkan sesuatu terjadi.	1) Bersedia menerima koreksi/revisi rencana kerja yang telah dibuat

Ace Badrudin, 2017

PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
			2) Berupaya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah, KKKS dan dinas pendidikan.
	3. Kebutuhan	a. Kebutuhan terhadap peningkatan mutu sekolah.	1) Bersedia menjadi tuan rumah di sekolah saya dalam berbagai kegiatan di tingkat kecamatan/ kota/ provinsi/ nasional.
	4. Adanya tantangan (kesulitan)	a. Dapat menghadapi dan memilah-milah permasalahan yang ada.	<p>1) Menghadapi masalah-masalah yang muncul dengan tidak dibesar-besarkan.</p> <p>2) Masalah yang dihadapi saya pilah-pilah terlebih dahulu, mana yang bersifat prinsip dan kurang prinsip.</p> <p>3) Masalah yang bersifat prinsip saya tangani dengan teliti dan dengan penuh pertimbangan.</p> <p>4) Fokus terhadap tugas sekolah yang dihadapi tanpa terganggu masalah lain.</p> <p>5) Kelemahan dan kekurangan guru di dijadikan bahan pertimbangan untuk program/kegiatan selanjutnya.</p> <p>6) Kegagalan target sekolah dipelajari dengan teliti dan cermat agar tidak salah dalam menyimpulkan.</p> <p>7) Menerima pekerjaan baru meskipun belum ada pengalaman.</p> <p>8) Masalah yang muncul teratasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah baru.</p> <p>9) Kegagalan sebagian misi sekolah yang muncul dapat dijelaskan dengan alasan yang tepat.</p>
	5. Melakukan suatu usaha	a. Membuat dan melaksanakan program kerja.	<p>1) Bersama rekan kerja membuat perencanaan program kerja sekolah.</p> <p>2) Menjalankan program-program sekolah dengan potensi yang dimiliki sendiri.</p> <p>3) Memperbaiki kesalahan yang terjadi tanpa menunda-nunda waktu.</p> <p>4) Hadir di sekolah pada jadwal kerja tepat waktu.</p>
			<p>5) Bisa hadir di sekolah di luar waktu kerja yang seharusnya, bila diperlukan.</p> <p>6) Tidak berhenti bekerja sebelum pekerjaan tersebut saya tuntaskan dengan target yang sudah ditetapkan.</p> <p>7) Bersedia menerima tugas tambahan untuk mengikuti berbagai lomba (UKS/Pramuka,</p>

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator
			dan lainnya).
			8) Perjalanan dinas saya ada bukti fisik sebagai laporan pertanggung jawaban.
			9) Menempatkan posisi guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
			10) Dapat mencapai target khusus dari atasan dengan maksimal.
			11) Ketepatan dan kerapian dalam mengerjakan laporan bulanan, semester, akhir dan awal tahun, supervisi akademik, dan pengadministrasian sekolah sesuai dengan ketentuan yang diberikan.
			12) Bersikap optimis bahwa pekerjaan bisa saya selesaikan dengan benar dan tepat waktu.
	6. Mencapai prestasi yang diharapkan	a. Tercapainya tujuan dari setiap program dengan baik.	1) Program perencanaan kerja yang direncanakan oleh kepala sekolah tercapai dengan baik.
			2) Laporan setiap pekerjaan disusun dengan segera dan tepat waktu.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Menurut sugiyono (2015, hlm. 173) instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Agar angket yang dipergunakan memiliki nilai valid dan reliabel maka sebelum angket dipergunakan untuk mengumpulkan data, terlebih angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba angket dilaksanakan dengan tujuan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat diketahui berbagai kelemahan yang mungkin terjadi, baik dari pertanyaan atau pernyataan maupun dari alternatif jawaban.

Pengujian angket dilaksanakan kepada 12 responden (kepala Sekolah Dasar) dengan alasan 10% dikali jumlah sampel yaitu 12, oleh karena itu peneliti memutuskan 12 responden juga sudah cukup mewakili untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Yang lebih terpenting lagi data dari hasil ujicoba angket tersebut dapat diolah oleh SPSS.

Setelah uji coba angket dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas jika instrumen.

Jika terdapat instrumen yang tidak valid dan reliabel ada dua kemungkinan, bisa instrumen tersebut dibuang atau tidak dipakai, bisa pula diperbaiki. Ukuran memadai tidaknya instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data dan alat ukur variabel penelitian harus memenuhi syarat syarat kesahihan (*validitas*) dan syarat keajegan (*reliabilitas*). Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, diharapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2010, hlm. 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan Sukmadinata (2007, hlm. 228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Beberapa karakteristik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2010, hlm. 228-229) adalah: (1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur, (2) Validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid, (3) Validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum. Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. (Riduwan, 2015, hlm. 80).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah Skor Item
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah responden

Ace Badrudin, 2017

PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Dalam analisis ini, item dikatakan valid apabila dibuktikan dengan perhitungan uji validitas instrumen. Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment*. Kaidah keputusannya: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Uji validitas ini dilakukan terhadap instrumen uji coba yang diberikan kepada 12 responden, sehingga jika dikonversi dengan tabel r product moment maka nilai r_{tabel} nya yaitu 0,576.

Berdasarkan hasil perhitungan, validitas ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji validitas dan membandingkan hasil perhitungan uji validitas dengan nilai r tabel yang diperoleh dari tabel kritik Product Moment, 50 (lima puluh) item pertanyaan untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) sebanyak 33 (tiga puluh tiga) item dinyatakan valid dan 17 (tujuh belas) item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 4, 5, 6, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 34, 35, 37, 38, 39, 46, 49 dan 50.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, item nomor tersebut di atas yang dinyatakan tidak valid tetapi tetap digunakan dengan dilakukan perbaikan dari segi bahasa dan agar tidak membingungkan responden, ada beberapa item yang dikurangi karena maknanya sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 1	0,690	0,576	Valid	Digunakan	1

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 2	0,809	0,576	Valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 3	0,642	0,576	Valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 4	0,312	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 5	0,515	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 6	0,474	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	2
Pernyataan 7	0,768	0,576	Valid	Dipergunakan	3
Pernyataan 8	0,593	0,576	Valid	Dipergunakan	4
Pernyataan 9	0,873	0,576	Valid	Dipergunakan	5
Pernyataan 10	0,916	0,576	Valid	Dipergunakan	6
Pernyataan 11	0,764	0,576	Valid	Dipergunakan	7
Pernyataan 12	0,655	0,576	Valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 13	0,351	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 14	0,515	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 15	0,857	0,576	Valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 16	0,344	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 17	0,072	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 18	0,637	0,576	Valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 19	0,770	0,576	Valid	Digunakan	8
Pernyataan 20	0,695	0,576	Valid	Digunakan	9
Pernyataan 21	0,492	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 22	0,072	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 23	0,831	0,576	Valid	Digunakan	10
Pernyataan 24	0,665	0,576	Valid	Digunakan	11
Pernyataan 25	0,666	0,576	Valid	Digunakan	12
Pernyataan 26	0,783	0,576	Valid	Digunakan	13
Pernyataan 27	0,814	0,576	Valid	Digunakan	14
Pernyataan 28	0,777	0,576	Valid	Digunakan	15
Pernyataan 29	0,656	0,576	Valid	Digunakan	16
Pernyataan 30	0,790	0,576	Valid	Digunakan	17
Pernyataan 31	0,731	0,576	Valid	Digunakan	18
Pernyataan 32	0,717	0,576	Valid	Digunakan	19
Pernyataan 33	0,587	0,576	Valid	Digunakan	20
Pernyataan 34	0,515	0,576	Tidak valid	Digunakan	21
Pernyataan 35	0,515	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 36	0,579	0,576	Valid	Digunakan	22
Pernyataan 37	0,532	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 38	0,515	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 39	0,515	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (rhitung)	Nilai r _{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 40	0,704	0,576	Valid	Digunakan	23
Pernyataan 41	0,726	0,576	Valid	Digunakan	24
Pernyataan 42	0,726	0,576	Valid	Digunakan	25
Pernyataan 43	0,717	0,576	Valid	Digunakan	26
Pernyataan 44	0,755	0,576	Valid	Digunakan	27
Pernyataan 45	0,689	0,576	Valid	Digunakan	28
Pernyataan 46	0,505	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 47	0,700	0,576	Valid	Digunakan	29
Pernyataan 48	0,688	0,576	Valid	Digunakan	30
Pernyataan 49	0,279	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 50	0,327	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	

b. Validitas Variabel Supervisi Pengawas Sekolah (X₁)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji validitas dan membandingkan hasil perhitungan uji validitas dengan nilai *r_{tabel}* yang diperoleh dari tabel kritik Product Moment, 24 (dua puluh empat) item pertanyaan untuk variabel supervisi pengawas sekolah (X₁) sebanyak 15 (lima belas) item dinyatakan valid dan 9 (sembilan) item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 2, 5, 6, 7, 8, 15, 17, 19, dan 20.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, item nomor tersebut di atas yang dinyatakan tidak valid tetapi tetap digunakan dengan dilakukan perbaikan dari segi bahasa dan agar tidak membingungkan responden, ada beberapa item yang dikurangi karena maknanya sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Pengawas Sekolah (X₁)

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (rhitung)	Nilai r _{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 1	0,598	0,576	Valid	Diperbaiki Digunakan	1
Pernyataan 2	0,491	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	2

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 3	0,787	0,576	Valid	Digunakan	3
Pernyataan 4	0,781	0,576	Valid	Digunakan	4
Pernyataan 5	0,458	0,576	Tidak valid	Diperbaiki digunakan	5
Pernyataan 6	0,458	0,576	Tidak valid	Diperbaiki digunakan	6
Pernyataan 7	0,300	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunkana	7
Pernyataan 8	0,433	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 9	0,703	0,576	Valid	Digunakan	8
Pernyataan 10	0,738	0,576	Valid	Digunakan	9
Pernyataan 11	0,811	0,576	Valid	Digunakan	10
Pernyataan 12	0,779	0,576	Valid	Digunakan	11
Pernyataan 13	0,840	0,576	Valid	Digunakan	12
Pernyataan 14	0,809	0,576	Valid	Digunakan	13
Pernyataan 15	-0,421	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	14
Pernyataan 16	0,646	0,576	Valid	Digunakan	15
Pernyataan 17	0,433	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	16
Pernyataan 18	0,642	0,576	Valid	Digunakan	17
Pernyataan 19	0,420	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 20	0,420	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	18
Pernyataan 21	0,747	0,576	Valid	Digunakan	19
Pernyataan 22	0,815	0,576	Valid	Digunakan	20
Pernyataan 23	0,853	0,576	Valid	Digunakan	21
Pernyataan 24	0,802	0,576	Valid	Digunakan	22

c. Validitas Variabel Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah (X₂)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji validitas dan membandingkan hasil perhitungan uji validitas dengan nilai r tabel yang diperoleh dari tabel kritik Product Moment, 39 (tiga puluh sembilan) item

pertanyaan untuk variabel motivasi berprestasi kepala sekolah (X_2) sebanyak 21 (dua puluh satu) item dinyatakan valid dan 18 (delapan belas) item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 24, 27, 28, 29, 31, 35 dan 37.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pembimbing, item nomor tersebut di atas yang dinyatakan tidak valid tetapi tetap digunakan dengan dilakukan perbaikan dari segi bahasa dan agar tidak membingungkan responden, ada beberapa item yang dikurangi karena maknanya sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah (X_2)

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 1	0,695	0,576	Valid	Digunakan	1
Pernyataan 2	0,891	0,576	Valid	Digunakan	2
Pernyataan 3	0,792	0,576	Valid	Digunakan	3
Pernyataan 4	0,891	0,576	Valid	Digunakan	4
Pernyataan 5	0,956	0,576	Valid	Digunakan	5
Pernyataan 6	0,956	0,576	Valid	Digunakan	6
Pernyataan 7	0,416	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	7
Pernyataan 8	0,416	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 9	0,416	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 10	-0,192	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	8
Pernyataan 11	0,620	0,576	Valid	Digunakan	9
Pernyataan 12	0,278	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	10
Pernyataan 13	0,367	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	11
Pernyataan 14	0,185	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	12
Pernyataan 15	0,530	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	13
Pernyataan 16	0,562	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	14

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (Rhitung)	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Keputusan	No item
Pernyataan 17	0,674	0,576	Valid	Digunakan	15
Pernyataan 18	0,178	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	16
Pernyataan 19	0,670	0,576	Valid	Digunakan	17
Pernyataan 20	0,653	0,576	Valid	Digunakan	18
Pernyataan 21	0,572	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	19
Pernyataan 22	0,616	0,576	Valid	Digunakan	20
Pernyataan 23	0,820	0,576	Valid	Digunakan	21
Pernyataan 24	0,392	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	22
Pernyataan 25	0,893	0,576	Valid	Digunakan	23
Pernyataan 26	0,827	0,576	Valid	Digunakan	24
Pernyataan 27	0,468	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	25
Pernyataan 28	0,244	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	26
Pernyataan 29	0,498	0,576	Tidak valid	Diperbaiki Digunakan	27
Pernyataan 30	0,782	0,576	Valid	Digunakan	28
Pernyataan 31	0,556	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 32	0,607	0,576	Valid	Digunakan	29
Pernyataan 33	0,829	0,576	Valid	Tidak digunakan Sudah terwakili	
Pernyataan 34	0,829	0,576	Valid	Tidak digunakan Sudah terwakili	
Pernyataan 35	0,389	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 36	0,690	0,576	Valid	Digunakan	30
Pernyataan 37	0,281	0,576	Tidak valid	Tidak digunakan	
Pernyataan 38	0,743	0,576	Valid	Digunakan	31
Pernyataan 39	0,703	0,576	Valid	Digunakan	32

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tujuan dilakukan uji reliabilitas instrumen adalah untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan dalam penelitian.

Untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu intrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum \sigma$ = jumlah varian butir

σ_t = varian total

k = jumlah item

Varian total dan varian item ditentukan dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}, \text{ dan } \sum \sigma_b^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\sum x$ = jumlah jawaban butir

Y = skor total

n = jumlah responden

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel butir

Adapun keputusan reliabel atau tidaknya dengan cara membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan media komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Dalam analisis ini item dikatakan reliabel jika dibuktikan dengan perhitungan uji reliabilitas instrumen.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 12 (dua belas) responden, diperoleh sejumlah data yang selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Versi 20 dan aplikasi program Microsoft Exel, adapun program analisis yang digunakan adalah *Analysis Reliability Model Alpha*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1.	Kinerja Kepala Sekolah (Y)	0,964	0,576	$0,964 > 0,576$	Reliabel
2.	Supervisi Pengawas Sekolah (X₁)	0,911	0,576	$0,911 > 0,576$	Reliabel
3.	Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah (X₂)	0,941	0,576	$0,941 > 0,576$	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen, menunjukkan bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha untuk ketiga variabel penelitian ini yaitu variabel Kinerja kepala sekolah (Y) mempunyai nilai sebesar 0,964, variabel Supervisi pengawas sekolah (X₁) mempunyai nilai reliabel sebesar 0,911 dan variabel Motivasi berprestasi kepala sekolah (X₂) memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,941. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,576, maka ketiga variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data kinerja kepala sekolah, supervisi pengawas sekolah, dan motivasi berprestasi kepala sekolah memiliki kategori reliabel dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan hasil hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat esensial dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang ditetapkan.

Ace Badrudin, 2017

PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain (Arikunto (2010, hlm. 195):

- a) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- b) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- d) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala *linkert*.

Angket tertutup digunakan agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan karena responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Beberapa alasan digunakannya angket tertutup, antara lain (Arikunto, 2010, hlm. 203):

- 1) Dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat;
- 2) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersaji;
- 3) Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan;
- 4) Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh dari responden;
- 5) Pengumpulan data menggunakan angket tertutup akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

Riduwan & Sunarto (2015, hlm. 20) mengemukakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel *skala likert* berikut ini:

Tabel 3.11
Skala Likert

Aternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Diadaptasi dari sumber: Sugiyono (2010)

G. Analisis Data Penelitian

Setelah data diperoleh, data kemudian dianalisis. Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengetahui makna dari data penelitian yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored* (WMS) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini:

Tabel 3.12
Kriteria Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 134)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian data normalitas dilakukan dengan *SPSS* versi 20 dengan kriteria sebagai berikut: Uji normalitas data dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai *asympt. Sign (p) > α* , maka sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg. Untuk interprestasinya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, namun jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi kelompok-kelompok sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan jika responden penelitian tidak homogen (bervariasi/berstrata). Tetapi jika responden dirasa cukup homogen maka tidak dilakukan uji homogenitas (Sugiyono, 2015, hlm. 120). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji homogenitas karena responden atau anggota populasi sudah dianggap cukup homogen.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Korelasi Sederhana

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti: data dipilih secara random, berdistribusi normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama.

Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* Arikunto (2010, hlm. 223-224):

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah Skor Item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 20. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan

variabel Y. Berikutnya, $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

b. Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus t_{hitung} (Riduwan & Akdon, 2007, hlm. 127) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
- n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$.

Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Riduwan & Sunarto, (2015, hlm. 81) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2015, hlm. 257)

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Riduwan & Akdon, 2007, hlm. 128)

Keterangan :

R = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Terima Ho bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence* interval 95% atau level of test $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana k = jumlah variabel penelitian.

c. Analisis Koefesien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan & Sunarto, 2015, hlm. 81) :

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

d. Analisis Regresi

Dalam melaksanakan analisis regresi digunakan program SPSS versi 20. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengamati hubungan antara

setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu supervisi pengawas sekolah (X_1) atau motivasi berprestasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) menggunakan rumus regresi (Riduwan & Akdon, 2007, hlm. 133) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

A = Nilai Konstanta

B = Nilai Koefesien regresi X

X = Variabel bebas

Analisis regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara variabel bebas yaitu supervisi pengawas sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) menggunakan rumus regresi (Riduwan & Akdon, 2007, hlm. 142) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

A = Nilai Konstanta

b_1 = Nilai Koefesien regresi X_1

b_2 = Nilai Koefesien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Nilai Koefesien regresi X_2